



Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023

Zulia Sari Pratika¹, Putri Oktavia², Miftahul Hidayah³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Bercerita, Harga Diri, dan Bahasa Anak

*Correspondence Address:

pzuliasari@gmail.com

Abstract: Menerapkan suatu metode tanpa menggunakan sebuah media tentu akan membuat anak akan jenuh dan tidak bergairah untuk belajar apalagi anak usia dini yang pembelajarannya belajar sambil bermain, untuk itu media sangat penting dan dianjurkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat oleh peserta didik. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus?”. Penulis menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus, mulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang yang dibuat dari mika kue, serta papan planel dapat mengembangkan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

INTRODUCTION

Setiap anak diciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu para orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat menerima keadaan diri anak secara utuh serta tidak membandingkan kemampuan anak yang satu dengan anak yang lain. Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini

disebabkan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak dilahirkan ke dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali anak lihat yaitu orang tua. Lingkungan kedua yang memegang peranan penting bagi anak adalah sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua terpenting selain keluarga karena sekolah tempat anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan para guru dan teman sebaya.

Faktor perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah bahasa. Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Peranan bahasa yang sangat penting inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dari salah satu kemampuan berbicara yaitu ketrampilan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan sarana bagi anak untuk menyampaikan pendapat, ide atau keinginan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahami keinginan yang ada dalam diri anak (Fahrima 2018).

Namun kenyataan yang nampak di lapangan terdapat beberapa anak yang merasa takut, malu, kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kata-kata yang digunakan anak kurang menarik, anak tidak memahami isi cerita yang telah anak dengar, anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dalam berkomunikasi, anak mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan kelas, anak mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan kosakata anak yang masih terbatas membuat anak sulit untuk memahami kata yang terdapat dalam cerita (Ayu 2018). Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak pada anak usia kemampuan berbicara anak usia dini adalah metode bercerita. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan pembelajaran karena metode bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menjalin komunikasi interaktif antara anak dan guru (Maharwati 2019).

Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. didalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting

untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah Yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas (Sa'diyah and Warisno 2021).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam metode bercerita adalah big book. Menurut (Fitriana, 2017) menyatakan *Big Book is a book which has a big size as well as the font. Big Book can improve student's ability in reading and speaking.* Yang dapat disimpulkan bahwa *Big book* adalah sebuah buku yang berukuran besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca dan berbicara. Sedangkan menurut (Nur and Ferdian 2019) mengemukakan pendapat *Big Book is an especially characterized storybook that being enlarge, both the text and the picture, so it can make the reading together activity between the teacher and the students become possible,* buku cerita big book adalah sebuah buku yang memiliki ukuran yang besar baik tulisan dan gambar sehingga dapat mempermudah kegiatan membaca bersama antara guru dan anak.

Harga diri atau gambaran diri adalah sebuah nilai yang individu berikan kepada diri sendiri yaitu baik secara positif atau negatif yang diperoleh dari hasil menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Harga diri dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari karena akan mengarahkan anak untuk bersikap dalam menghadapi setiap peristiwa yang anak hadapi setiap waktu (Imas and Faizah 2022).

Harga diri memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan anak. *There are two kinds of esteem need: a desire for personal competence and achievement, and respect and recognition from others-status, fame, aprreciation, and recognition.* Terdapat dua jenis harga diri yang sering timbul pada anak yaitu : keinginan untuk kompetensi diri dan penerimaan diri yaitu rasa dihargai dan diakui keberadaannya oleh orang lain.

Pernyataan kedua mengenai fungsi harga diri dikemukakan oleh (Sumitra et al. 2020) menyatakan bahwa Esteem Needs atau kebutuhan diri terdiri dari penghargaan terhadap diri sendiri karena merasa dirinya berharga dan mampu menyelesaikan tugas, dan fungsi kedua adalah Kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Seorang ahli perkembangan anak.

THEORETICAL SUPPORT

Menurut ahli perkembangan anak (Papalia, D., Old, and Feldman, R. D 2008) menyatakan faktor penentu harga diri adalah pandangan anak akan kemampuan kerja produktif mereka. Perkembangan pada masa kanak – kanak pertengahan adalah industry versus inferioritas pandangan yang memandang diri sendiri mampu menguasai dan ketrampilan dan menuntaskan tugas. Anak harus belajar ketrampilan yang dihargai oleh masyarakat mereka. Sedangkan menurut (Suhron, M 2016) faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu usia, ras, etnis, pubertas, berat badan dan jenis kelamin. Para ahli telah mengemukakan pendapat masing-masing maka disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga diri adalah : usia, ras, etnis, pubertas, jenis kelamin, berat badan, kemampuan anak menguasai ketrampilan produktif.

Ahli lain yaitu (Septiyani, S. and Kurniah, N 2017) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara. Menurut (Triutami, Widayati, and Komalasari 2022) berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain atau Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Ketut Suparya 2020) pendengar dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat

memahami dengan jelas apa yang hendak kita sampaikan kepadanya. Sedangkan menurut (Azhari 2021), language can be defined as human speech, the written symbols for speech or any means of communicating. bahasa dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbicara manusia dengan menulis sebagai simbol yang digunakan saat berbicara. Ahli lain yaitu (Plant, Y 2008) menyatakan bahwa speaking involves children producing sounds, having an understanding of language development and developing the ability to speak for different and make sense of their world. Berbicara melibatkan kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai suara, yang perlu dipahami bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara setiap anak berbeda. (Oktaviani 2021) yang menyatakan spoken language competence involves other abilities communicative competence involves more than phonology, semantic, and grammar. Berbicara termasuk di dalamnya beberapa kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi termasuk fonologi, semantik dan tata Bahasa

Harga diri mempunyai fungsi sebagai kompetensi diri (mengenai kebutuhan akan kekuasaan, kekuatan, kompetensi, kemandirian dan penghargaan dari orang lain) dan menghargai diri sendiri (berkaitan dengan status, ketenaran, dominasi menjadi orang penting, kehormatan yang diterima dan apresiasi orang lain akan keberadaan individu tersebut). Harga diri terbagi menjadi dua klasifikasi harga diri, yang pertama anak dengan harga diri tinggi (anak merasa berharga bagi orang lain, mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas, memiliki kebahagiaan dalam hidup, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki prestasi yang baik). Klasifikasi kedua adalah anak yang dengan harga diri rendah (anak yang merasa tidak berharga, rendah diri, merasa tidak bahagia dalam hidup, memiliki banyak masalah dan

memiliki banyak penyakit, tidak memiliki banyak teman dan juga merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik).

Media pendukung lain yang dapat digunakan dalam metode bercerita adalah boneka tangan. Menurut pendapat (Runtin 2018) berpendapat boneka merupakan suatu representasi wujud dari berbagai objek yang disenangi anak dan dapat mewakili objek yang dilibatkan dalam cerita, boneka juga memiliki fungsi menciptakan kontak mata antara boneka dan pendengar sehingga dicerita dapat dibawakan dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh (Eneng and Sayekti 2018) yang menyatakan boneka adalah boneka yang memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran jari dan dapat dimasukkan ke tangan.

Boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh tangan yang merupakan representasi wujud dari tokoh yang ada dalam cerita, merupakan tiruan manusia atau binatang. Fungsi dari boneka tangan adalah untuk menghidupkan suasana menyenangkan bagi anak dan menciptakan kontak mata antara pencerita dengan anak sehingga kegiatan bercerita dapat berhasil dengan baik

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan Harga Diri anak karena perhatian orang tua sangat anak butuhkan terutama menghadapi masalah, menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan keluarga, mengembangkan kemampuan untuk berbagi dengan orang lain, membuat peraturan yang jelas dan adil, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak yaitu perkembangan sematik (struktur kata dan kalimat), perkembangan syntax (kombinasi frase dan kalimat atau pilihan kata), fonologi (pelafalan dan intonasi), morfologi

(makna kata atau isi pembicaraan dalam berbicara), dan pragmatic (sistematika pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dan penampilan). Tahapan perkembangan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun adalah sebagai berikut:meningkatnya pemahaman kata (anak mengenal kata kerja tidak beraturan,kata sambung, kata benda kata sifat,kata kerja),kosakata yang diucapkan anak lebih bervariasi, mengetahui tentang perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan, anak sudah memiliki kosakata 2.500-50.000 kata, anak lebih mampu memahami dan menggunakan tata bahasa yang lebih kompleks.

METHOD

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*) (Wahyudin Darmalaksana 2020), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan datum, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (*natural setting*), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi

dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri 2021).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berumur 5-6 tahun, kelas C yang terdiri dari 20 orang di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita melalui beberapa media.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan bahasa apakah sudah berkembang atau belum berkembang adalah terkait dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan penilain dalam pendidikan anak usia dini yaitu menggunakan item BB, MB, BSH, BSB. Dengan penerapan metode bercerita melalui media pendidik akan mengetahui perkembangan bahasa dengan beberapa indikator pencapaian perkembangan anak.

Indikator kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini peningkatan peserta didik dalam mempraktekan kegiatannya setelah diajarkan dengan menerapkan metode bercerita. Peserta didik dikatakan berhasil mencapai BSH (Berkembang sesuai harapan) secara individu bila nilai tes hasil unjuk kerja anak mencapai BSH secara klasikal bila minimal 80% dari seluruh peserta didik Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada.

Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum atau dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam melakukan PTK, yaitu (a) Perencanaan, (b) *Acting/* pelaksanaan, (c) Observasi/ pengamatan, (d) Refleksi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan

mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan bahasa anak.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan kepada apa yang telah dipahami tersebut.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian dimulai dari uji coba alat ukur untuk menguji kelayakan instrumen penelitian agar diketahui validitas dan reliabilitas. Dalam rancangan penelitian ini dimulai dengan mengadakan tes awal kemampuan berbicara anak atau yang disebut sebagai pretes. Anak dari kelompok eksperimen dan kontrol dibacakan suatu cerita yaitu "Jack dan kacang ajaib", setelah dibacakan cerita anak diminta menceritakan kembali cerita sesuai dengan pendapat anak di depan kelas. Kegiatan pretest dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara awal anak sebelum diberikan penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran diketahui bahwa kemampuan bahasa anak mengalami sedikit kendala dan masih rendah yang artinya belum sesuai dengan harapan seorang pendidik. Bahwasannya pada saat proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, pendidik menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media hanya memakai gerakan jari sehingga anak kurang tertarik dengan cerita dan malas mendengarkan cerita.

Sehingga dari 30 peserta didik hanya 13 peserta didik saja yang mampu mengembangkan bahasanya sesuai indikator pencapaian perkembangan bahasa, sedangkan yang lain masih belum bisa bercerita karena masih bingung dan belum memiliki kosakata yang cukup banyak. Ini berarti hanya 30% peserta didik saja yang memiliki kemampuan bahasanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 70% lainnya, kemampuan bahasanya masih belum berkembang.

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan bahasa anak agar menjadi lebih baik. Adapun salah satu untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita melalui berbagai media, diantaranya: media buku cerita bergambar, boneka, papan panel dan bentuk binatang yang dibuat dari mika kue.

Metode bercerita diyakini mampu untuk memotivasi anak untuk mengembangkan bahasa dengan mendengarkan cerita. Masa kanak-kanak sangat senang dan tertarik untuk mendengarkan cerita dengan media yang unik sehingga anak senang dan tertarik mendengarkan cerita, cerita

mampu membantu mengembangkan daya imajinasi anak.

Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada peserta didik yang berusia 5-6 tahun atau kelas B Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada Februari 2022 yaitu pada hari senin sampai dan jum'at. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 – 17 maret 2022 yaitu pada hari senin dan jum'at. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran.

Tabel 1. Peningkatan Presentasi Perkembangan Peserta Didik

| Siklus | pertemuan (RKH) siklus I-II | Hasil Penilaian Perkembangan bahasa | | | |
|-----------|--------------------------------------|--|------|------|------|
| | | BS | BSH | MM | BM |
| Siklus I | 1 | 45% | 15 % | 15 % | 25 % |
| | 2 | 40 % | 20 % | 15% | 25 % |
| Siklus II | 3 | 79 % | 11 % | 5% | 5% |
| | 4 | 80 % | 10 % | 5% | 5% |

Sumber: Data Peningkatan Peraentase Perkembangan Bahasa Anak Kelas B Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran.

Berdasarkan tabel peningkatan di atas menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 79%, sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

Pada pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan boneka binatang perkembangan bahasa peserta didik sudah sedikit terlihat mengalami kemajuan diantaranya peserta didik tertarik dalam mendengarkan cerita walaupun tidak keseluruhan artinya hanya sebagian, peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sudah mulai berkembang, dan peserta didik tertarik dengan media yang dipakai dalam bercerita dan peserta didik mulai senang mendengrkan cerita.

Pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan juga dengan menggunakan media papan panel dan bentuk binatang yang dibuat dari kertas mika kue perkembangan bahasa peserta didik berkembang sangat baik dan bagus. Peserta didik berani tampil kedepan mengulangi cerita yang di tuturkan pendidik dengan menggunakan media , bercerita pengalamannya sendiri, lebih aktif bercakap-cakap dengan teman, serta sudah mampu menyebutkan kosa kata yang terdapat dalam cerita.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, maka perkembangan bahasa peserta didik melalui metode bercerita melalui media sudah sangat baik, karena jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik dari 30 peserta didik, kemudian bertambah setelah diadakannya tindakan siklus I menjadi 8 peserta didik dan pada siklus II anak berkembang sesuai harapan bertambah 19 peserta didik. Dari siklus I dan siklus II ini ternyata standar

pencapaian yang ditargetkan yaitu 79% sudah tercapai.

Berdasarkan hasil di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa setelah adanya penerapan metode bercerita melalui media sebagai metode pembelajaran dalam mengembangkan bahasa peserta didik kelas B di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran diperoleh hasil pada tiap siklusnya dan menunjukkan hasil yang Sangat baik. Dengan demikian media sangat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan mengkonkretkan informasi pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 10 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 30.

REFERENCES

- Ayu, Rahayu. 2018. "PENGARUH METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA SUKARAME BANDAR LAMPUNG."
- Azhari, Supian. 2021. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 181–97. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>.
- Eneng, and Sayekti. 2018. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN" 05.
- Fahrma, Agustina. 2018. "ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA REJO MULYO JATI AGUNG."
- Imas, and Faizah. 2022. "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI BA AISYIYAH JOTON I JOGONALAN KLATEN."
- Ketut Suparya. 2020. "PENGARUH METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI."
- Maharwati, Ni Komang. 2019. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK PAUD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR MELALUI METODE BERCERITA." *Journal of Education Technology* 2 (1): 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Nur and Ferdian. 2019. "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4 (3): 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>.
- Oktaviani, Fima. 2021. "PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA

- ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA.”
- Papalia, D., Old, and Feldman, R. D. 2008. “Human Development. Jakarta: Prenada Media Group,” 2008.
- Plant, Y. 2008. “Language , Literacy and Communication Skill. Welsh: Welsh Government’s Website.,” 2008.
- Runtin, Ni Wayan. 2018. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B1 TK DHARMA KUMARA I TIBUBENENG” 2.
- Sa’diyah, Halimatus, and Andi Warisno. 2021. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/202” 7 (2).
- Septiyani, S., and Kurniah, N. 2017. “Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB,” 2017.
- Suhron, M. 2016. “Asuhan Keperawatan Konsep Diri. Ponorogo: Ummuh Ponorogo Press.,” 2016.
- Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, and Dedah Jumiatin. 2020. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA JARI” 6 (1).
- Triutami, Nita, Sri Widayati, and Dewi Komalasari. 2022. “Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak” 11.
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.